BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Rancangan Sirkuit Berdasarkan Standart Nasional Dengan Kenyamanan Spasial Bagi Pengguna

Penyelesaian masalah berikut dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kenyamanan pengguna dalam hal ini penonton, kru balap, dan pembalap. Untuk penyelesaiannya pada aspek pengguna, hal pertama adalah aspek keselamatan di saat para pengunjung menyaksikan ajang tersebut. Di area tersebut memerlukan jarak yang ideal untuk menonton, dalam standar yang telah ditentukan oleh Aturan Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga Departemen Pekerjaan Umum aturan tribun memiliki pemisah antara tribun dengan sirkuit 1 m hingga 1,2 m, dilengkapi pembatas pagar transparan. Disandingkan dengan peraturan FIM, jarak antara sirkuit dengan tribun memiliki jarak 4 meter, dimana 2 meter dari sirkuit hingga pembatas pagar dan dari pembatas pagar hingga tribun berjarak 2 meter, dengan itu aspek keselamatan pengguna lebih optimal dan aman. Terlebih ketika area tribun diletakkan di tikungan, maka jarak antara tribun dengan sirkuit akan diperlebar karena digunakan untuk area run – off. Selanjutnya, permasalahan utama pada sirkuit merupakan masalah drainase air, dimana ini menjadi aspek penting apabila ketika hujan area sirkuit akan basah dan apabila sistem drainase air tidak berjalan dengan baik dan ketika digunakan untuk balap maka daya traksi roda tidak akan maksimal sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan. Selain disamping drainase juga jenis aspal yang digunakan karena untuk kegunaan balap maka aspal yang digunakan lebih mudah untuk menyerap air.

Bangunan dengan fungsi utama untuk kegiatan balap, maka pengguna atau pelaku yang ada di dalam Kawasan tersebut sangat bermacam – macam mulai pengunjung, pengelola, petugas, kru balap, pembalap, dan lain – lain. Secara perilaku akan menimbulkan masalah sirkulasi yang ada di dalam

bangunan atau diluar bangunan. Sirkulasi yang menghubungkan antar fasilitas satu dengan yang lain sangatlah berpengaruh. Di sisi lain, dengan pendekatan dekonstruksi maka muncul masalah lain yang harus dijawab dengan perencanaan yang baik. Aspek dalam sirkulasi berupa :

1. Pencapaian yang dilakukan secara frontal, mengingat Kawasan tersebut digunakan untuk banyak pelaku, maka untuk efisien lahan dilakukan pencapaian yang frontal, dalam hal ini area parkir berada di satu titik dimana para pengunjung langsung menuju ke tempat yang telah mereka pesan. Sistem tata ruang pada area ini yang digunakan berupa linear.

2. Fleksibilitas area ruang, dimana peletakan zona ruang dalam dan luar ditata sesuai dengan kebutuhan dari segi fungsi, kapasitas, dan bentuk.

6.2 Penerapan Metafora Abstrak Dengan Pendekatan Dekonstruksi

Perancangan sirkuit tentu juga memperhatikan bangunan arsitekturalnya, yakni konsep desain yang akan dihadirkan di dalam bangunan tersebut. Fasilitas olahraga tentu harus memiliki sebuah bangunan dengan fungsi pendukung di dalamnya, seperti fasilitas sirkuit yang memberikan area tribun untuk penonton, massa bangunan dengan fungsi paddock bagi kru balap serta petugas yang lain, dan masih banyak lagi massa bangunan yang dibangun untuk menunjang kegiatan di Kawasan tersebut. Karakter yang dapat terlihat di dalam prinsip Arsitektur Metafora seperti halnya

1. Transfer suatu keterangan dari suatu subjek menuju ke subjek lain
2. Seakan akan melihat subjek tersebut adalah subjek hal yang lain
3. Jika dilihat dengan cara pandang yang lebih luas, akan menjelaskan subjek tersebut dengan cara yang berbeda (baru)

Yang menjadi titik fokusnya yakni bagaimana cara mengaplikasikan pendekatan tersebut. Bangunan dengan konsep dekonstruksi ini berfokus pada pengolahan area lingkungan binaan dengan cara tertentu yang dapat diaplikasikan dengan menggunakan bahan yang fungsional, tepat guna, namun efisien serta penggunaan yang lebih mudah. Karakter pendekatan yang berupa penekanan bentuk

bangunan yang tidak konvensional atau umum namun lebih ke arah abstrak, lapisan struktur bagian luar tertutup, dan mengekspos bagian dalam. Arah dalam penerapan pendekatan akan fokus pada :

1. Struktur dan bahan yang digunakan seperti bahan baja, tempered glass, beton fabrikasi diharap mampu efisien dalam hal pengerjaan
2. Struktur pada bagian interior yang diekspos
3. Bentuk pada bangunan dekonstruksi tidak konvensional, maka dari itu ciri khas bangunan yang unik dan furistik menjadi titik lebih dalam nilai estetika bangunan
4. Zonasi ruang yang ada, yakni area luar atau dalam yang dirancang dengan alur yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA